

# PENINGKATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK MELALUI PENDAMPINGAN JELAJAH ALAM PRAMUKA

<sup>1</sup>Fazrian Thursina, <sup>2</sup>Arsalan

<sup>1,2</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Email: [ajrinajrin2@gmail.com](mailto:ajrinajrin2@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengembangan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas. Namun, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah sering kali masih berfokus pada penyelesaian aktivitas lapangan sehingga potensi penguatan soft skills belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi peserta didik melalui pendampingan kegiatan Jelajah Alam Pramuka di MA Syamsul Ulum Parakansalak. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan experiential learning yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, pembekalan materi, pendampingan selama kegiatan jelajah alam, serta evaluasi melalui observasi dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu mendorong peningkatan partisipasi peserta dalam pengambilan keputusan, memperkuat komunikasi antarpeserta, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan setiap tantangan kelompok. Selain itu, peserta menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam memimpin kelompok dan menjalankan tanggung jawab sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Kegiatan ini juga memperkuat fungsi kegiatan kepramukaan sebagai media pembelajaran karakter yang tidak hanya menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi secara kontekstual. Model pendampingan ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan pada program pembinaan peserta didik di sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Kolaborasi; Jelajah Alam; Pramuka; Pendampingan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengembangan karakter peserta didik (Nuramila et al., 2026). Berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut generasi muda memiliki kemampuan beradaptasi, mengambil keputusan secara tepat, serta mampu bekerja secara kolaboratif dalam menghadapi berbagai situasi (Arbi & Amrullah, 2024; Yusuf, 2023). Sekolah perlu menyediakan ruang pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan secara langsung. Aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman menjadi salah satu pendekatan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut karena peserta didik belajar melalui situasi yang mereka alami sendiri (Rangga, 2024).

Salah satu wadah yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kompetensi kepemimpinan peserta didik adalah kegiatan kepramukaan (Sulistiany et al., 2022). Melalui berbagai aktivitas yang menekankan pada kerja kelompok, disiplin, kemandirian, dan penyelesaian masalah di lapangan, Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang aplikatif. Kegiatan jelajah alam, misalnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekaligus menghadapi tantangan yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi, mengelola peran dalam kelompok, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat (Yusuf, 2026). Pengalaman tersebut menjadi proses belajar yang sulit diperoleh melalui pembelajaran konvensional di ruang kelas.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Aktivitas yang dilaksanakan sering kali lebih berorientasi pada penyelesaian rangkaian kegiatan atau kompetisi, sementara proses refleksi dan penguatan kompetensi kepemimpinan belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan, tetapi belum sepenuhnya memahami nilai-nilai kepemimpinan, kolaborasi, maupun komunikasi efektif yang sebenarnya menjadi tujuan utama kegiatan kepramukaan (Roja & Salim, 2023). Situasi serupa juga ditemukan pada peserta didik, di mana potensi peserta cukup baik, namun masih diperlukan pendampingan yang lebih terarah agar setiap aktivitas lapangan dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak terhadap pengembangan soft skills (Anjarwati, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memandang bahwa kegiatan jelajah alam tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai ajang aktivitas kepramukaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendampingan dilakukan melalui pemberian penguatan mengenai kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan sebelum kegiatan berlangsung, diikuti dengan proses pendampingan selama pelaksanaan kegiatan serta refleksi setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami bahwa setiap tantangan yang dihadapi selama jelajah alam merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan memimpin, berkolaborasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil bersama kelompok (Kuswanto & Jupriyanto, 2025).

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan akademik maupun sosial. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga mendukung sekolah dalam mengoptimalkan fungsi kegiatan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan soft skills. Pendampingan kegiatan jelajah alam tidak hanya menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu memperkuat kapasitas peserta didik dalam menghadapi tantangan, membangun kerja sama, dan menjalankan peran kepemimpinan secara bertanggung jawab di berbagai lingkungan kehidupan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Parakansalak, Kabupaten Sukabumi, dengan sasaran anggota Pramuka tingkat Penegak yang mengikuti kegiatan Jelajah Alam Pramuka. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan mereka sebagai anggota aktif dalam kegiatan kepramukaan yang secara rutin mengikuti aktivitas pembinaan karakter dan kepemimpinan. Pendampingan dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung penguatan kompetensi nonakademik peserta didik melalui kegiatan berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas kelompok, simulasi penyelesaian masalah, serta tantangan yang ditemui selama kegiatan jelajah alam. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta pengambilan keputusan dalam situasi nyata.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan lapangan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pembina Pramuka untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pendampingan, serta merancang skenario kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokasi kegiatan. Tahap ini juga mencakup penyusunan instrumen observasi sebagai dasar evaluasi terhadap perkembangan kompetensi peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penguatan materi mengenai kepemimpinan, pentingnya kolaborasi dalam tim, komunikasi efektif, serta strategi pengambilan keputusan pada aktivitas lapangan. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan Jelajah Alam Pramuka yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dengan memberikan arahan, memfasilitasi diskusi kelompok, serta mengamati dinamika kerja sama dan pola kepemimpinan yang muncul ketika peserta menyelesaikan berbagai tantangan di setiap pos kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, diskusi reflektif setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai, serta dokumentasi hasil kegiatan. Indikator evaluasi difokuskan pada aspek kepemimpinan, kemampuan berkolaborasi, komunikasi dalam kelompok, partisipasi aktif, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku peserta selama proses pendampingan sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Permasalahan Mitra**

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi bersama pihak pembina Pramuka untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan Jelajah Alam Pramuka.

Tahap identifikasi dilakukan melalui diskusi dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka telah menjadi salah satu program pembinaan karakter yang aktif dilaksanakan, namun pelaksanaannya masih lebih menitikberatkan pada penyelesaian aktivitas lapangan dibandingkan proses pengembangan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman yang diperoleh peserta selama kegiatan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai media pembelajaran kepemimpinan.

Selain itu, dinamika kelompok yang terbentuk selama kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama antaranggota masih belum merata. Sebagian peserta telah mampu mengambil inisiatif dan berkomunikasi secara efektif, sedangkan peserta lainnya cenderung menunggu arahan dari anggota kelompok yang lebih aktif. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang mampu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan penyelesaian permasalahan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan pendampingan dengan pendekatan *experiential learning* yang mengintegrasikan penguatan materi kepemimpinan dengan pengalaman langsung selama kegiatan jelajah alam. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya ketika menghadapi situasi nyata di lapangan.

**Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi Pendampingan**

<b>Permasalahan yang Ditemukan</b>	<b>Solusi yang Diberikan</b>
Kepemimpinan peserta belum berkembang secara merata	Pendampingan mengenai peran dan tanggung jawab pemimpin kelompok
Kerja sama tim belum optimal	Pembagian kelompok dan penugasan kolaboratif selama jelajah alam
Komunikasi antaranggota belum efektif	Penguatan komunikasi kelompok sebelum kegiatan dimulai
Pengambilan keputusan masih didominasi beberapa peserta	Pendampingan proses musyawarah dan pengambilan keputusan bersama

### **Pelaksanaan Pendampingan Kepemimpinan dan Kolaborasi**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pengarahan kepada seluruh peserta sebelum memasuki lintasan jelajah alam. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penguatan mengenai pentingnya kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, serta tanggung jawab setiap anggota kelompok selama mengikuti kegiatan. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi singkat dan simulasi sederhana sehingga peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan kegiatan serta peran yang harus dijalankan selama proses jelajah alam berlangsung.

Pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesiapan mental peserta dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Tim pengabdian mendorong setiap kelompok untuk menyusun strategi, menentukan pembagian tugas, serta menyepakati mekanisme komunikasi sebelum kegiatan

dimulai. Langkah tersebut bertujuan agar setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kelompok dan tidak hanya bergantung pada satu orang pemimpin.

Selama proses pengarahan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memberikan tanggapan terhadap berbagai skenario yang disampaikan oleh fasilitator. Diskusi yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tantangan kelompok. Namun demikian, tim pengabdian tetap memberikan penguatan mengenai pentingnya mendengarkan pendapat seluruh anggota sebelum mengambil keputusan sehingga proses kepemimpinan dapat berjalan secara partisipatif.



**Gambar 1. Pelaksanaan sesi pengarahan peserta sebelum kegiatan Jelajah Alam Pramuka**

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan sesi pengarahan yang menjadi tahapan awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada sesi ini tim pengabdian bersama pembina Pramuka memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, mekanisme pelaksanaan jelajah alam, pembagian kelompok, aspek keselamatan, serta penguatan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi. Tahap pengarahan merupakan bagian penting karena menjadi fondasi bagi peserta dalam memahami peran masing-masing sebelum memasuki aktivitas lapangan. Melalui sesi ini peserta didorong untuk membangun komunikasi yang efektif, membagi tanggung jawab secara proporsional, serta menyusun strategi kelompok sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan selama kegiatan berlangsung.

### **Implementasi Kegiatan Jelajah Alam**

Setelah seluruh peserta memperoleh pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan jelajah alam yang dirancang sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman. Seluruh kelompok mengikuti lintasan yang telah ditentukan dengan menyelesaikan berbagai tantangan yang menuntut kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Pada tahap ini tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang melakukan observasi terhadap dinamika kelompok, memberikan arahan apabila diperlukan, serta memastikan seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap aktivitas.



Gambar 2. Implementasi Kegiatan Pramuka

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perubahan pola interaksi antarpeserta. Apabila pada awal kegiatan komunikasi masih didominasi oleh beberapa anggota kelompok, maka pada pelaksanaan jelajah alam seluruh peserta mulai menunjukkan partisipasi yang lebih merata. Setiap anggota memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, dan mengambil bagian dalam penyelesaian tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berbasis pengalaman mampu menciptakan ruang belajar yang lebih partisipatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi di dalam kelas.



Gambar 3. Kegiatan Jelajah Alam Pramuka

### **Dampak Pendampingan terhadap Kompetensi Kepemimpinan dan Kolaborasi**

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa proses pendampingan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi peserta. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya keberanian peserta dalam memimpin kelompok, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membangun komunikasi yang lebih terbuka dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Pendekatan berbasis

pengalaman memungkinkan peserta memperoleh pembelajaran secara langsung melalui situasi nyata sehingga nilai-nilai kepemimpinan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Secara umum, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam proses diskusi kelompok, pembagian tugas yang lebih merata, serta munculnya inisiatif untuk membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Interaksi yang terbentuk selama kegiatan mencerminkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kemampuan kelompok dalam menyelesaikan setiap tantangan secara kolaboratif.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pendampingan

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
Kepemimpinan	Hanya beberapa peserta yang aktif memimpin	Sebagian besar peserta mulai berani mengambil inisiatif sesuai perannya
Komunikasi	Koordinasi kelompok belum terarah	Komunikasi antarpeserta berlangsung lebih efektif dan terbuka
Kolaborasi	Pembagian tugas belum merata	Seluruh anggota berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok
Pengambilan Keputusan	Keputusan didominasi oleh peserta tertentu	Keputusan dihasilkan melalui diskusi dan musyawarah kelompok
Tanggung Jawab	Tanggung jawab belum terbagi secara proporsional	Setiap anggota menjalankan tugas sesuai kesepakatan kelompok

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendampingan kegiatan Jelajah Alam Pramuka dalam memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi kepemimpinan dan kolaborasi peserta didik. Pendekatan pendampingan yang memadukan pembekalan materi, pengalaman langsung di lapangan, serta refleksi bersama mampu mendorong peserta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan, membangun komunikasi yang efektif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tantangan kelompok. Proses pembelajaran yang berlangsung secara kontekstual menjadikan peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut selama kegiatan berlangsung.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memperkuat fungsi kegiatan kepramukaan sebagai media pengembangan karakter dan soft skills yang lebih terarah. Pendampingan yang diberikan menunjukkan bahwa aktivitas jelajah alam dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang mendukung pembentukan kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan berkolaborasi di kalangan peserta didik. Ke depan, model pendampingan ini dapat diintegrasikan ke dalam program pembinaan Pramuka secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, pembina, serta perguruan tinggi sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat sesaat, tetapi menjadi bagian dari proses pengembangan karakter peserta didik secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh jajaran guru dan pembina Pramuka atas dukungan, kerja sama, serta kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L. (2025). Pendampingan Pembelajaran Berbasis Lapangan bagi Mahasiswa dalam Kegiatan Wisata Studi ke Bali. *Journal DIMASINTEGRA: Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 56–75.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Kuswanto, S., & Jupriyanto, J. (2025). Eksplorasi Kontribusi Pembelajaran Alam Terbuka Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Di Sekolah Dasar Alam Ungaran. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 680–693.
- Nuramila, N., Pusfita, D., & Tamsil, A. (2026). Peran Guru dalam Membentuk Karakter dan Kompetensi Peserta Didik. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(3), 229–237.
- Rangga, O. (2024). Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2), 81–99.
- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu peserta didik: Analisis Model dan Strategi Pencapaian. *Hikmah*, 20(2), 261–271.
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yoseptry, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 539–547.
- Yusuf, M. (2023). Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini. *Selat Media*.
- Yusuf, M. (2026). Memperkaya Pengalaman Ekstrakurikuler Siswa Melalui Pendekatan Outdoor dan Petualangan di Alam Terbuka dalam Pendidikan Islam. *NGAJI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 27–42.